



## **Pengaruh Terapi Bermain dengan Kertas Kokoru terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah**

Faizah Nurhidayatul Khasanah<sup>1</sup>, Natalia Devi Oktarina<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Indonesia  
Email Korespondensi: nataliadevi.keperawatanunw@gmail.com

### **ABSTRAK**

Hospitalisasi adalah suatu keadaan yang menyebabkan seorang anak harus tinggal di rumah sakit dan menjalani berbagai perawatan. Anak prasekolah dapat menunjukkan kecemasan akibat hospitalisasi. Salah satu upaya untuk mengatasi kecemasan antara lain dapat dilakukan dengan mengalihkan kecemasannya melalui permainan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi bermain dengan kertas kokoru terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa. Desain penelitian *Quasi Eksperiment* dengan pendekatan *pre test post test with control group desain*. Sampel penelitian ini sebanyak 32 anak. Metode Penelitian menggunakan non probability sampling dengan jenis *purposive sampling*. Kecemasan diukur sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain menggunakan Face Anxiety Scale (FAS). Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*. Hasil uji statistik menunjukkan terapi bermain dengan kertas Kokoru memiliki pengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi, karena nilai *p-value* (0.000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan terapi bermain dengan kertas kokoru dapat menurunkan kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi. Perawat dapat menerapkan terapi bermain dengan kertas kokoru pada anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan saat dirawat di rumah sakit, sehingga perawat dapat mengintegrasikan terapi bermain dengan kertas Kokoru sebagai pendekatan perawatan yang holistik dalam lingkungan rumah sakit atau pusat perawatan anak.

Kata Kunci: Hospitalisasi; Terapi Bermain; Kecemasan; Prasekolah

### ***The Effect of Playing Therapy with Kokoru Paper on The Level of Anxiety Due to Hospitalization in Preschool Age Children***

### **ABSTRACT**

*Hospitalization is a condition that causes a child to have to stay in hospital and undergo various treatments. Preschool children may show anxiety due to hospitalization. One of the efforts to overcome anxiety can be done by diverting anxiety through games. The aim of this research is to determine the effect of play therapy with kokoru paper on the level of anxiety due to hospitalization in preschool children at RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa. Quasi-experimental research design with a pre test post test approach with control group design. The sample for this study was 32 children. The research method uses non-probability sampling with purposive sampling type. Anxiety was measured before and after play therapy using the Face Anxiety Scale (FAS). Data analysis used the Wilcoxon and Mann Whitney tests. The statistical test results show that play therapy with Kokoru paper has an influence in reducing the anxiety level of preschool-aged children due to hospitalization, because the *p-value* (0.000) is smaller than  $\alpha$  (0.05). The conclusion in this study shows that play therapy with kokoru paper can reduce anxiety in preschool-aged children who are hospitalized. Nurses can*

*apply play therapy with Kokoru paper to preschool children who experience anxiety when being treated in hospital, so that nurses can integrate play therapy with Kokoru paper as a holistic treatment approach in a hospital or child care center environment.*

**Keywords:** *Hospitalization, Play Therapy, Anxiety, Preschool*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

## **PENDAHULUAN**

Anak usia prasekolah adalah fase perkembangan individu sekitar 3-6 tahun, pada anak usia prasekolah memiliki peluang besar untuk mengalami masalah kesehatan jika dikaitkan dengan respon imun dan kekuatan pertahanan dirinya yang belum optimal dan mengakibatkan anak harus menjalani serangkaian perawatan di rumah sakit atau proses hospitalisasi (Aliyah & Rusmariana, 2021)

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang berencana atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangannya kembali ke rumah. Hospitalisasi secara psikologis berdampak pada beberapa hal yaitu depresi, stres, takut dan juga mengalami kecemasan (Direct & Garuda, 2021).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2018, sebanyak 30,1 % atau sekitar sepertiga dari penduduk Indonesia adalah anak yang berusia 0- 17 tahun dengan total 79,5 juta jiwa. Anak yang sedang berada pada masa perkembangan rentan mengalami kecemasan (Faidah & Marchelina, 2022). Diantaranya penyebab kecemasan anak adalah kondisi hospitalisasi, mulai dari cemas terhadap petugas kesehatan seperti dokter, perawat, serta tindakan medis, cemas karena nyeri yang dialami, berada pada tempat dan lingkungan baru dan rasa cemas akibat perpisahan dengan orang terdekat (Pulungan, 2018).

Kecemasan adalah suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan yang dirasakan oleh seseorang dalam menghadapi situasi atau peristiwa yang tidak pasti atau tidak diketahuinya (Ambarwati, 2019). Anak-anak juga dapat mengalami kecemasan, terutama ketika mereka menghadapi kejadian yang baru atau tidak biasa, seperti hospitalisasi. Adapun kecemasan yang dirasakan, ditunjukkan dengan adanya reaksi ketakutan akibat kurangnya pengetahuan akan penyakit, kecemasan karena perpisahan, takut akan rasa sakit, tidak mau makan, kurang kontrol, marah, Kondisi kecemasan ini dapat menimbulkan dampak bagi anak (Aliyah & Rusmariana, 2021).

Dampak yang ditimbulkan dari hospitalisasi jika tidak segera diatasi maka akan mempengaruhi perkembangan psikososial terutama pada anak-anak (Dolok Saribu et al., 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan adalah melalui kegiatan bermain. Saat melakukan permainan anak akan terlepas dari ketegangan dan stres yang dialaminya karena dengan melakukan permainan, anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan (Jannah et al., 2023).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa didapatkan data pada periode bulan januari sampai bulan maret 2023. Jumlah anak yang dirawat di rumah sakit tersebut mencapai 415 anak, sedangkan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat mencapai 104 anak. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orang tua dari pasien anak, didapatkan 6 pasien anak menunjukkan tanda dan gejala kecemasan seperti sering menangis, minta pulang, sulit tidur, tidak mau ditinggal orang tua, sering bangun tengah malam, nafsu makan menurun dan takut jika didekati petugas, dan 4 pasien anak tidak

mengalami kecemasan. Dari fasilitas di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa karena memang ruang anak masih terbilang cukup baru jadi untuk ruangan yang tersedia belum cukup menarik perhatian anak, desain ruangan diperawatan anak hampir sama seperti diruangan dewasa, belum ada modifikasi ruangan seperti mewarnai tembok ruangan dengan bermacam-macam warna dan gambar. Ruang perawatan anak disini juga belum tersedia ruang bermain sebagai tempat bermain anak. Perawatan kepada pasien anak juga tidak pernah diberikan terapi bermain.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Terapi Bermain dengan kertas Kokoru terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperiment* dengan pendekatan *pre test post test with control group desain*. Populasi penelitian sebanyak 35 responden. Dengan sampling yang didapatkan sebanyak 32 responden, dibagi menjadi 2 yaitu kelompok kontrol 16 dan kelompok intervensi 16. Cara ukur SOP permainan kertas kokoru dilakukan selama 20 menit sebanyak 1 kali pertemuan. Alat ukur *Skala FAS (Face Anxiety Scale)*. Analisa data menggunakan uji statistic *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*. Penelitian dilakukan di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa pada bulan Juni – Juli.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur, Jenis Kelamin dan Riwayat Rawat Inap Sebelumnya

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Umur	3 tahun	2	6.3 %
	4 tahun	12	37.5 %
	5 tahun	15	46.9 %
	6 tahun	3	9.4 %
	Total	32	100 %
Jenis kelamin	Laki – laki	21	65.6 %
	Perempuan	11	34.4%
	Total	32	100.0%
Riwayat Rawat Inap Sebelumnya	Tidak pernah	24	75.0%
	Pernah	8	25.0%
	Total	32	100.0%

Tabel 1. menunjukkan bahwa responden pada tabel umur sebagian besar berusia 5 tahun yaitu 15 responden dengan presentase 46.9%. Untuk jenis kelamin Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki berjumlah 21 responden dengan presentase 65 % Pada tabel riwayat rawat inap sebagian besar tidak pernah ada riwayat rawat inap sebelumnya pada responden dengan jumlah 24 responden dengan presentase 75 %.

#### Analisis Univariat

Distribusi data tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah sebelum diberikan terapi bermain dengan kertas kokoru pada kelompok Kontrol dan kelompok Intervensi

Tabel 2 Distribusi data sebelum diberikan terapi bermain dengankertas kokoru pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Variable	Kategorik	Frekuensi	Persentase (%)
Pretest Kontrol	Cemas Ringan	4	25 %
	Cemas Sedang	8	50 %
	Cemas Berat	4	25 %
	Total	16	100 %
Pretest Intervensi	Cemas Ringan	2	12,5 %
	Cemas Sedang	7	43,8 %
	Cemas Berat	7	43,8 %
	Total	16	100

Tabel 2. dapat dilihat bahwa tingkat kecemasan akibat hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain dengan kertas kokoru pada kelompok kontrol Sebagian besar tingkat kecemasannya sedang dengan frekuensi sebanyak 8 anak (75 %). Pada kelompok intervensi tingkat kecemasan akibat hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain dengan kertas kokoru berada pada tingkat kecemasan sedang - berat. Pada tingkat kecemasan sedang dengan frekuensi sebanyak 7 anak (43,8 %) dan tingkat kecemasan berat juga sama dengan frekuensi sebanyak 7 anak (43,8 %).

Data tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah sesudah diberikan terapi bermain dengan kertas kokoru pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Tabel 3. Distribusi data sesudah diberikan terapi bermain dengan kertas kokoru pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Variable	Kategorik	Frekuensi	Presentase (%)
Kelompok Kontrol	Cemas Ringan	4	25 %
	Cemas Sedang	8	50 %
	Cemas Berat	4	25 %
	Total	16	100 %
Kelompok Intervensi	Tidak Cemas	8	50 %
	Cemas Ringan	6	37 %
	Cemas Sedang	2	12,5 %
	Cemas Berat	0	0 %
Total	Total	16	100 %

Tabel 3. menunjukkan hasil tingkat kecemasan akibat hospitalisasi kelompok kontrol sesudah diberikan terapi bermain dengan kertas kokoru Sebagian besar tingkat kecemasannya adalah tingkat kecemasan sedang dengan frekuensi 8 anak (50 %). Pada kelompok intervensi, tingkat kecemasan akibat hospitalisasi sesudah diberikan terapi bermain dengan kertas kokoru Sebagian besar tingkat kecemasannya menjadi tidak cemas dengan frekuensi 8 anak (50 %).

### Analisis Bivariat

Perbedaan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Bermain dengan Kertas Kokoru Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Tabel 4 Perbedaan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain dengan kertas kokoru pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi (Uji Wilcoxon)

Tingkat kecemasan	N	Z	Asymp.2. Sig. (2-tailed)
Pre_kontrol -Post_kontrol	16	.000	1.000
Pre_intervensi -Post_intervensi	16	-3.666	0.000

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat untuk kelompok kontrol, terdapat dua waktu pengukuran, yaitu pretest dan post test. Dengan nilai Asymp.2. Sig. (2-tailed) sebesar 1.000 nilai signifikansi ini lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 yang artinya pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh dalam tingkat kecemasan pre-test dan post-test. Sementara untuk kelompok intervensi, juga terdapat dua waktu pengukuran, yaitu pretest dan post test. Dari nilai Asymp.2. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 nilai signifikansi ini lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 yang artinya pada kelompok intervensi, terapi bermain dengan kertas Kokoru memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi

Pengaruh Terapi Bermain Dengan Kertas Kokoru Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Intervensi

Tabel 5. Pengaruh terapi bermain dengan kertas kokoru terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi (Uji Mann Whitney)

Kategori	N	Mean	Sum Of Rank	Asym. 2 Sig (2.tailed)
Kelompok Kontrol	16	22.75	364.00	0.000
Kelompok Intervensi	16	10.25	164.00	

Berdasarkan tabel 5. hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kecemasan akibat hospitalisasi antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada anak usia prasekolah yang menerima terapi bermain dengan kertas Kokoru. Dalam kelompok kontrol, rata-rata tingkat kecemasan ditemukan sebesar 22,75, sementara pada kelompok intervensi, rata-rata tingkat kecemasan adalah 10.25. Hasil uji Mann whitney menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 baik untuk uji satu pihak maupun uji dua pihak. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok dalam tingkat kecemasan akibat hospitalisasi sangat signifikan secara statistik. Penggunaan terapi bermain dengan kertas Kokoru secara efektif telah berkontribusi pada penurunan tingkat kecemasan pada anak-anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

**PEMBAHASAN**

**Analisa Univariat**

**Gambaran tingkat kecemasan pretest pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi**

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada 4.2 menunjukkan hasil tingkat kecemasan pretest pada kelompok kontrol sebanyak 8 responden (50%) yang mengalami cemas sedang, dan pada pretest kelompok intervensi terdapat 7 responden (43,8%) mengalami cemas sedang dan 7 responden (43,8%) mengalami cemas berat, hasil ini sejalan dengan literatur yang

menekankan bahwa anak-anak prasekolah dapat merasakan kecemasan saat menghadapi situasi yang asing /lingkungan yang baru atau tidak aman, seperti hospitalisasi(Da silva et al., 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Legi et al., 2019) menunjukkan rata-rata tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang dilakukan tindakan invasif pemasangan infus sebelum dilakukan intervensi berada pada kecemasan sedang-berat.

Berdasarkan hasil analisis univariat yang telah disajikan, terlihat bahwa kelompok kontrol dan kelompok intervensi memiliki karakteristik dengan tingkat kecemasan sedang - berat sebelum diberikan terapi bermain dengan kertas kokoru.

### **Gambaran tingkat kecemasan post test pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi**

Berdasarkan pada penelitian tabel 4.3 menunjukkan hasil tingkat kecemasan post test pada kelompok kontrol dengan tingkat kecemasan sedang yaitu 8 responden (50%). Sedangkan nilai post test pada kelompok intervensi mengalami penurunan, jumlah responden yang berada di tingkat tidak cemas yaitu 8 responden (50%). Hal ini disebabkan karena hospitalisasi bisa menjadi situasi yang menimbulkan rasa takut dan tidak nyaman bagi anak, yang pada gilirannya memicu tingkat kecemasan jika tidak segera ditangani, oleh karena itu pemberian terapi bermain adalah salah satu cara untuk mengekspresikan perasaan, keinginan, dan fantasi serta ide- idenya pada saat sakit dan dirawat di rumah sakit yang mana anak mengalami berbagai perasaan yang sangat tidak menyenangkan (Supartini, 2004). Sehingga permainan adalah media yang sangat efektif untuk mengekspresikannya (Dian Adriana, 2017). .

### **Analisa Bivariat**

#### **Perbedaan pretest dan post test pada kelompok kontrol**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan hasil pretest dan post test pada kelompok kontrol diperoleh *p value* sebesar  $1.000 > 0.05$  dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan antara pretest dan post test. Hal ini terjadi karena anak-anak sangat rentan terhadap kecemasan yang berhubungan dengan prosedur tindakan invasif karena tindakan invasif dianggap melukai dan menyebabkan nyeri pada tubuh sehingga anak merasa disakiti saat berada di rumah sakit. Penelitian (Pratiwi et al., 2023) mengatakan bahwa timbulnya kecemasan pada anak selama perawatan di rumah sakit diakibatkan pengalaman yang penuh stress, baik bagi anak maupun orang tua. Lingkungan rumah sakit itu sendiri merupakan penyebab stress dan kecemasan pada anak.

#### **Perbedaan pretest dan post test pada kelompok intervensi**

Pada kelompok intervensi nilai *p-value* pada pre test dan post test sebesar  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok intervensi, terapi bermain dengan kertas Kokoru telah terbukti berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi. Dalam konteks perawatan anak usia prasekolah, penemuan ini memberikan potensi manfaat bagi para profesional kesehatan dalam menciptakan intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi kecemasan anak-anak selama masa hospitalisi. Supartini (2004) menjelaskan bahwa bermain sebagai aktivitas yang dapat dilakukan anak sebagai stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dan bermain pada anak menjadi media bagi anak untuk mengekspresikan perasaan, relaksasi dan distraksi perasaan yang tidak nyaman Selama di rumah sakit. Kegiatan bermain dilakukan secara sukarela untuk memperoleh kesenangan ataupun kepuasan. Dengan melakukan permainan yang menyenangkan dapat membuat anak menjadi senang. Menurut (Rosiana et al., 2022) dengan bermain akan mempengaruhi kesehatan seorang anak.

### **Pengaruh terapi bermain dengan kertas kokoru terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi bermain dengan kertas Kokoru terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yang dibandingkan, yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak mendapatkan terapi bermain dengan kertas kokoru, sedangkan kelompok intervensi adalah kelompok yang menerimaintervensi terapi bermain dengan kertas kokoru.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa karakteristikresponden dalam penelitian ini berdasarkan umur menunjukkan distribusi frekuensi yang cukup merata dengan perwakilan responden dari berbagai kelompok umur. Secara umum, partisipan terdiri dari anak-anak berusia 3 hingga 6 tahun, dengan mayoritas berusia 4 dan 5 tahun. Hal ini menunjukkan keberagaman dalam usia responden yang memperkuat generalisasi hasil penelitian ini pada populasi anakusia prasekolah.

Sementara itu, dari segi jenis kelamin, distribusi responden terlihat cukup seimbang dengan mayoritas laki-laki. Meskipun proporsi responden laki-laki sedikit lebih tinggi dari pada perempuan, hal ini tidak dianggap signifikan dan tetap dapat merepresentasikan populasi anak usia prasekolah secara umum.

Selanjutnya, analisis uji normalitas data menunjukkan bahwa data pada masing-masing kelompok tidak mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, dalam analisis selanjutnya, asumsi homogenitas varians perlu dipertimbangkan untuk memastikanbahwa hasil uji statistik yang dilakukan akurat dan dapat diandalkan. Hasil uji homogenitas varians menunjukkan bahwa semua nilai p- value (Sig.) pada berbagai metode lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0.05. Artinya, tidak ada perbedaan signifikan dalam varians data di antara kelompok-kelompok tingkat kecemasan yang dibandingkan.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kecemasan akibat hospitalisasi antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada anak usia prasekolah yang menerima terapi bermain dengan kertas Kokoru. Hasil uji Mann whitney menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai ini  $< 0.05$  yang menyatakan bahwa perbedaan antara kedua kelompok dalam tingkat kecemasan akibat hospitalisasisingkat signifikan secara statistik.

Dalam konteks teori psikologi, penurunan tingkat kecemasan pada kelompok intervensi dapat dijelaskan dengan teori penanganan stres dan koping. Bermain dengan kertas Kokoru menjadi salah satu bentuk koping mekanisme bagi anak-anak dalam menghadapi situasi stres seperti hospitalisasi. Aktivitas bermain memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengalihkan perhatian mereka dari situasi yang menakutkan dan membantu mereka menghadapinyadengan cara yang lebih positif.

Pada kelompok intervensi, terapi bermain dengan kertas Kokoru telah terbukti berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi. Hasil ini sejalan dengan teori (Amallia & Oktaria, 2018) yang menyatakan bahwa terapi bermain dapat mengurangitingkat kecemasan pada anak-anak karena aktivitas bermain dapat menjadi cara mereka untuk mengatasi stres dan kecemasan. Selain itu, terapi bermain juga dapat membantu anak-anak untuk lebih nyaman dan beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit yang asing dan menakutkan. Dengan demikian, terapi bermain dengan kertas Kokoru dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengurangi kecemasan pada anak usia prasekolah

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukan hasil adanya pengaruh terapi bermain dengan kertas kokoru terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa. Dengan demikian, terapi bermain dengan kertas Kokoru dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengurangi kecemasan pada anak usia prasekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- liyah, H., & Rusmariana, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, 1*, 377–384. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i1.688>
- Amallia, A., & Oktaria, D. (2018). Pengaruh Terapi Bermain terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah selama Masa Hospitalisasi The Effect of Therapeutic Play toward Preschool Anxiety During Hospitalization. *Majority, 7*(18), 219–225.
- Aprina, A., Ardiyansa, N., & Sunarsih, S. (2019). Terapi Bermain Puzzle pada Anak Usia 3-6 tahun terhadap Kecemasan Pra Operasi. *Jurnal Kesehatan, 10*(2), 291. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i2.1561>
- Da silva, G. F., Yulianti, N. R., & Ina, A. A. (2020). Terapi Bermain Origami Untuk Menurunkan Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan, 9*(1), 13. <https://doi.org/10.46815/jkanwvol8.v9i1.89>
- Delfina, R. (2017). *Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah. 1*(04), 185–190. <https://doi.org/10.33088/jmk.v10i2.344>
- Dian Adriana. (2017). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak* (Edisi 2). Jakarta : Salemba Medika.
- Dini Oftaviani, Shofitri Christina Dianita, Cari Riskiana, & Intan Prastihastari Wijaya. (2021). Bermain Dengan Media TASRU (Kertas Kokoru) Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Efektor, 8*(2), 184–191. <https://doi.org/10.29407/e.v8i2.16269>
- Direct, S., & Garuda, P. (2021). *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Perilaku Kooperatif Anak Selama Tindakan Prosedur Invasif: Literature Review Nur Rahmah, Tuti Seniwati, dan Bahtiar, Pengaruh Terapi Bermain terhadap Perilaku Kooperatif Anak Selama Tindakan Prosedur Invasif: Literatu. 12*(1).
- Dolok Saribu, H. J., Pujiati, W., & Abdullah, E. (2021). Penerapan Atraumatic Care dengan Kecemasan Anak Pra-Sekolah Saat Proses Hospitalisasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10*(2), 656–663. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.653>
- Endang, & Liswaryana. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Anak Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2*(1), 65–70. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3859>
- Faidah, N., & Marchelina, T. (2022). Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat, 11*(3), 218–228. <http://jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id>
- Hayati, T., & Tawati, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal), 4*(2), 31–42. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/12714>
- Hidayat, S. S. dkk. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana*. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha.
- Izattul Azijah, A. R. A. (2020). *Buku Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Bayi, Balita dan Anak Usia Prasekolah*. Bogor: Lindan Bestari.
- Jannah, M., Immawati, & Dewi, T. K. (2023). Penerapan Terapi Mewarnai Dan Origami Pada Anak Pra Sekolah Yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Ruang Anak RSUD Jenderal Ahmad Yani. *Jurnal Cendikia Muda, 3*(September), 8. <https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/488/321>
- Legi, J. R., Sulaeman, S., & Purwanti, N. H. (2019). Pengaruh Storytelling dan Guided-Imagery terhadap Tingkat Perubahan Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Dilakukan Tindakan Invasif. *Journal of Telenursing (JOTING), 1*(1), 145–156. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.496>



- Lukitasari, D. (2019). Pengaruh Clay Therapy terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Prosedur Invasif di RSUD Al-Ihsan. *Jurnal SehatMasada*, 13(2), 72–86. <https://doi.org/10.38037/jsm.v13i2.115>
- Marni, M., & Ambarwati, R. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah. *JurnalKEPERAWATAN GSH*, 7(1), 24–29. <http://journal.akpergshwng.ac.id/index.php/gsh/article/view/65>
- Mulyanti, S., Kusmana, T., D3, P., Fakultas, K., Kesehatan, I., & MuhammadiyahTasikmalaya, U. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 2(1), 20–26. <https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/bimtas/article/view/333>
- Nurlaila, N., Noviyanti, N., & Iswati, N. (2021). Terapi Bermain Congklak Dapat Menurunkan Kecemasan Anak Selama Hospitalisasi. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(1), 135–144. <https://doi.org/10.31101/jkk.2068>
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: SalembaMedika.
- Nursalam. (2015). *Metodologi ilmu keperawatan* (Edisi 4). Jakarta: SalembaMedika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (Edisi 4). Jakarta : Salemba Medika.
- Pratiwi, W., Nurhayati, S., & Keperawatan Dharma Wacana Metro, A. (2023). Penerapan Terapi Bermain Puzzle Pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Rsud Jend. Ahmad Yani Metro Application of Puzzle Play Therapy To Preschool Children (3-6 Years) Experience Anxiety Due To Hospitalization in. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 2023.
- Pulungan, Z. S. A. (2018). Atraumatic Care Dengan Spalk Manakara PadaPemasangan Infus Efektif Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Pra Sekolah. *Journal of Health, Education and Literacy*, 1(1), 24–32. <https://doi.org/10.31605/j-healt.v1i1.149>
- Reno Suryani. (2014). *Kerajinan Kokoru Untuk Anak*. Yogyakarta: Arcitra.
- Rosiana, N. E., Oktiawati, A., & Sofiyah, S. (2022). Penerapan Bermain Terapeutik Clay Untuk Menurunkan Kecemasan Saat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 13(2), 41–50. <https://doi.org/10.36308/jik.v13i2.394>
- Saputro, H., Fazrin, I., Surya, S., & Kediri, M. H. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi dengan Penerapan Terapi Bermain. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(1), 9–12. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Soetjiningsih, & Gde Ranuh, I. N. (2013). *Tumbuh Kembang Anak* (Ed. 2). Jakarta: EGC.
- Sulistiyawati, A. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: SalembaMedika.
- Yuliana, E. (2013). *Fun With Kokoru “ Berkreasi dengan Kertas Kokoru yangMudah Dibuat”* (Rinawati (ed.)). Surabaya: Tiara Aksa.